

PENYULUHAN FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA (FKTP) DI DESA KARMEO, KEC.BATIN XXIV, KAB.BATANGHARI

Yeyen Gustina Irawan¹, Fransiska BR Sitepu¹, Rina Oktaria²

¹Prodi Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih Jambi, Indonesia

²Jurusan Keperawatan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Coreponding author: yeyengustina25@gmail.com

Abstrak

Kurangnya informasi yang tepat membuat masyarakat tidak optimal dalam memanfaatkan layanan di FKTP, sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan penyakit dan penumpukan pasien di fasilitas kesehatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai peran dan fungsi FKTP.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman masyarakat tentang FKTP. Program ini memastikan bahwa peserta dapat memahami secara mendalam fungsi-fungsi utama fasilitas tersebut. Meningkatnya pemahaman diharapkan membuat masyarakat lebih bijak dalam memilih dan menggunakan layanan kesehatan, menciptakan sistem pelayanan yang lebih efisien dan efektif.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dan interaktif. Materi disampaikan melalui ceramah yang ditujukan untuk masyarakat umum dengan media visual yang menarik, seperti infografis dan video edukasi. Diskusi dan tanya jawab juga menjadi bagian penting, memberi kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman untuk memperdalam pemahaman tentang FKTP. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang baik dan memastikan informasi disampaikan dengan efektif.

Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang FKTP. Evaluasi dengan kuesioner menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor pemahaman setelah penyuluhan. Umpan balik peserta menunjukkan antusiasme dan kesadaran akan pentingnya FKTP. Banyak peserta yang sebelumnya kurang paham mengenai peran puskesmas kini lebih mengerti layanan yang tersedia dan pentingnya FKTP dalam pencegahan penyakit.

Implikasi dari hasil ini adalah perlunya usaha terus menerus untuk meningkatkan literasi kesehatan, terutama terkait FKTP. Program penyuluhan yang efektif dapat membantu memberdayakan masyarakat dalam menjaga kesehatan dan menggunakan layanan kesehatan dengan tepat.

Kata kunci: Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, Pemahaman Masyarakat, Penyuluhan Kesehatan.

FIRST LEVEL HEALTH FACILITY (FKTP) COUNSELING IN KARMEO VILLAGE, BATIN XXIV DISTRICT, BATANGHARI REGENCY

Abstract

The lack of accurate information makes the public not optimal in utilizing services at FKTP, which can cause delays in disease treatment and patient congestion at higher health facilities. Therefore, there is an urgent need to improve public health literacy regarding the role and function of FKTP.

This activity aims to improve public understanding of FKTP. This program ensures that participants can deeply understand the main functions of these facilities. Increased understanding is expected to make the public wiser in choosing and using health services, creating a more efficient and effective service system.

The method used in this community service activity is a participatory and interactive approach. The material is delivered through lectures aimed at the general public with attractive visual media, such as infographics and educational videos. Discussions and questions and answers are also an important part, providing opportunities for participants to ask questions and share experiences to deepen their understanding of FKTP. This approach aims to create a good learning atmosphere and ensure that information is delivered effectively.

The results of the activity showed an increase in participants' understanding of FKTP. Evaluation with a questionnaire showed a significant increase in the understanding score after the counseling. Participant feedback showed enthusiasm and awareness of the importance of FKTP. Many participants who previously did not understand the role of health centers now understand more about the services available and the importance of FKTP in preventing disease.

The implication of these results is the need for continuous efforts to improve health literacy, especially related to FKTP. An effective counseling program can help empower communities in maintaining health and using health services appropriately.

Keywords: *Primary Health Facilities, Community Understanding, Health Counseling.*

PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat adalah bagian penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menghubungkan akademis dengan kehidupan sosial. Kegiatan ini mencerminkan tanggung jawab moral dan intelektual civitas akademika untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah masyarakat. Masyarakat saat ini menghadapi berbagai tantangan kompleks seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, kesehatan, lingkungan, dan pendidikan. Oleh karena itu, keterlibatan perguruan tinggi dalam memberikan solusi yang berkelanjutan menjadi sangat penting.

Indonesia, sebagai negara berkembang, menghadapi banyak masalah yang bervariasi. Di daerah perkotaan, isu-isu seperti urbanisasi dan kesenjangan ekonomi terlihat jelas, sedangkan di daerah pedesaan, ada masalah akses terhadap layanan dasar. Permasalahan ini membutuhkan

kerjasama dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi dalam program Pengabdian Masyarakat.

Perguruan tinggi memiliki potensi besar untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui keberadaan akademisi dan mahasiswa yang bersemangat, serta fasilitas yang memadai. Program Pengabdian Masyarakat merupakan cara untuk memanfaatkan sumber daya ini secara terencana dan berkelanjutan.

Namun, ada tantangan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manusia, seringkali menghambat program untuk menjangkau lebih banyak orang. Selain itu, koordinasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat penting untuk keberhasilan, namun seringkali sulit.

Keberlanjutan program juga menjadi isu penting. Program yang tidak direncanakan secara

matang cenderung tidak berpengaruh besar bagi masyarakat. Oleh sebab itu, melibatkan masyarakat sejak awal sangat penting agar mereka merasa memiliki program tersebut dan program dapat berlangsung lama.

Evaluasi dari program Pengabdian Masyarakat juga perlu dilakukan secara komprehensif untuk mengetahui hasil dan pelajaran yang bisa diambil untuk perbaikan di masa depan. Transparansi dan akuntabilitas juga penting untuk membangun kepercayaan dari semua pihak.

Dengan perkembangan teknologi, Pengabdian Masyarakat harus beradaptasi dan memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan efektivitas. Media sosial, aplikasi mobile, dan platform online bisa membantu dalam hal komunikasi dan koordinasi.

Sinergi antara Pengabdian Masyarakat dengan kegiatan penelitian dan pengajaran perlu ditingkatkan. Penelitian yang dilakukan bisa mendukung program Pengabdian Masyarakat, sementara pengalaman di lapangan bisa menjadi inspirasi untuk penelitian yang lebih relevan.

Pengabdian Masyarakat bukan hanya kewajiban, melainkan juga panggilan untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa. Upaya berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas program. Dengan demikian, Pengabdian Masyarakat berperan penting dalam menjadikan perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial di masyarakat. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) adalah bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan yang memberikan layanan dasar kepada masyarakat, termasuk puskesmas dan klinik. Pemahaman masyarakat tentang peran FKTP sangat penting untuk memastikan pelayanan yang baik.

Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat puas dengan aplikasi JKN mobile yang memudahkan akses layanan kesehatan. Namun, di Desa Karneo, banyak warga yang belum memahami fungsi FKTP, sehingga tidak memanfaatkan layanan dengan baik. Kegiatan penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang FKTP.

METODE

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) adalah bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan yang memberikan layanan dasar kepada masyarakat, termasuk puskesmas dan klinik. Pemahaman masyarakat tentang peran FKTP sangat penting untuk memastikan pelayanan yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat puas dengan aplikasi JKN mobile yang memudahkan akses layanan kesehatan. Namun, di Desa Karneo, banyak warga yang belum memahami fungsi FKTP, sehingga tidak memanfaatkan layanan dengan baik. Kegiatan penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang FKTP.

A. Pra Kegiatan

1. Rapat Strategi Pelaksanaan

Rapat strategi pelaksanaan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kampus Stikes Garuda Putih pada hari Selasa 9 Januari 2024.

2. Lokasi

Lokasi ditentukan setelah mendapat masukan dari Bapak Kepala Desa dan Kepala Dusun 4 di Salam Buku yang disampaikan langsung kepada Mahasiswa Stikes Garuda Putih yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan tempat yang nyaman, mudah dijangkau dan dapat menampung peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Persiapan Kegiatan

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun 4 Desa Salam Buku adalah fokus pada persiapan sarana prasarana meliputi:

- Penyusunan proposal pengabdian masyarakat.
- Pembuatan media atau materi dalam bentuk *Powerpoint*
- Pembuatan daftar pertanyaan terkait pemanfaatan aplikasi JKN *Mobile*
- Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Bapak Imam, Dusun 4 desa salam buku, lorong kampar pada tanggal 1 Februari 2024. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Dusun 4 desa salam buku adalah sebagai berikut:

1. Kerangka Acuan Pemecahan Masalah

Memberikan pelatihan terkait penggunaan aplikasi JKN *mobile* dan menjelaskan fitur-fitur yang terdapat didalam aplikasi JKN *mobile*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan praktikum



2. Pengambilan Data Kuisisioner

Pengambilan data kuisisioner ditujukan untuk menguji tingkat pemahaman peserta mengenai pemanfaatan aplikasi JKN *mobile* setelah peserta mendapatkan penjelasan terkait pemahaman penggunaan aplikasi JKN *mobile*.

3. Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian kepada masyarakat, dalam tahap ini dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini, peserta diminta melakukan simulasi penggunaan aplikasi JKN *mobile*. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta melalui evaluasi yang diberikan. Evaluasi kegiatan juga dilakukan berupa kuisisioner yang diisi oleh peserta, terkait dengan kegiatan yang telah diikuti.

Luaran yang dihasilkan adalah kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi JKN *mobile*. Kemampuan pemahaman peserta diperoleh berdasarkan hasil evaluasi. Melalui penyuluhan ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi khususnya di bidang kesehatan. Selain itu masyarakat lebih mudah dalam mengakses layanan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Dan Jadwal Pelaksanaan

A. Anggaran Biaya

Dana yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dibebankan pada anggaran belanja STIKES Garuda Putih. Adapun biaya yang

dibutuhkan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Rincian Anggaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Fktp Pada Masyarakat Desa Karmeo Kabupaten Batanghari :

No	Rincian kebutuhan	Volume	Unit cost	Jumlah
1	Foto copy leaflet warna	50 lembar	3.000	150.000,-
2	Konsumsi Kegiatan	100 buah	20.000	2.000.000,-
3	ATK Pena Spidol Kertas A4 Kertas poster	10 buah 2 buah 1 rim 5 lembar	150.000	150.000,-
4	Spanduk	1 buah	200.000	200.000,-
5	Transportasi	1 paket	300.000	300.000,-
6	Dokumentasi dan pelaporan	1 paket	500.000	500.000,-
8	Lain-lain		200.000	200.000,-
Biaya yang dibutuhkan				3.500.000,-

B. Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025 dengan rincian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan				
		Hari I	Hari II	Hari III	Hari IV	Hari V
1	Persiapan					
2	Pelaksanaan					
3	Evaluasi					

I. Pelaksanaan Kegiatan

1. Waktu dan Tempat:

a. Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

b. Waktu : 09.00 -11.00
WIB

c. Tempat : Di Aula Balai
Desa Karmeo, Kec. Batin XXIV,
Kab. Batanghari

2. Peserta

Jumlah peserta yang hadir 13 orang, terdiri dari perwakilan masyarakat Desa Karmeo yang terdiri atas lansia dan ibu rumah tangga, Sebagai berikut:

Tabel 1.

Daftar Peserta Penyuluhan

NO	NAMA	RT
1.	Juarni	08
2.	Awahap	08
3.	Nuhaya	08
4.	Erna	08
5.	Ira Wati	08
6.	Jeita	08
7.	Radwan	08
8.	Pahna	08
9.	Lina Marlina	08
10.	Sodarti	08
11.	Erna Wati	08
12.	Sarida	08
13.	Litrian	08

II. Hasil Yang Di Capai

1. Peserta memahami peningkatan pemahaman tentang pengertian fasilitas

kesehatan tingkat pertama (FKTP), adalah fasilitas pelayanan Kesehatan yang memberikan pelayanan Kesehatan dasar kepada Masyarakat. FKTP mencakup puskesmas, klinik pertama, praktik dokter, praktik dokter gigi, dan praktik dokter, bidan. Tujuannya mempermudah akses Masyarakat terhadap layanan Kesehatan dasar.

2. Peserta memahami fungsi fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP), berperan dalam berbagai aspek kesehatan masyarakat, yaitu:

a. Promotif : edukasi dan peningkatan kesadaran Masyarakat tentang Kesehatan. Misalnya penyuluhan pola hidup sehat

b. Preventif : pencegahan penyakit melalui imunisasi, skrining Kesehatan, dan pengendalian factor resiko penyakit

c. Kuratif : pengobatan penyakit umum dan ringan seperti flu, demam, dan infeksi ringan

d. Rehabilitatif : mendukung pemulihan Kesehatan pasien pasca-sakit, seperti pasca-stroke.

3. Peserta memahami peran fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) dalam sistem kesehatan, yaitu:

a. Gate keeper system Kesehatan berjenjang

b. FKTP memastikan bahwa pasien hanya di rujuk ke fasilitas lanjutan

- jika memang memerlukan layanan spesialis.
- c. Peningkatan akses Kesehatan
 - d. FKTP hadir di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil, untuk menjangkau Masyarakat yang membutuhkan
 - e. Penurunan beban pelayanan di rumah sakit :
 - f. Dengan layanan dasar yang memadai, FKTP mencegah penumpukan pasien dirumah sakit
 - g. Penurunan angka kesakitan dan kematian :
 - h. melalui layanan promotif dan preventif, FKTP membantu mencegah penyakit sebelum lebih parah.
4. Peserta memahami Tantangan dalam pengelolaan data pada fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) dalam sistem kesehatan, yaitu:
- a. Keterbatasan tenaga Kesehatan
 - b. Infrastruktur tidak memadai
 - c. Masalah system informasi
 - d. Kesadaran Masyarakat yang rendah
5. Peserta memahami solusi dalam pengelolaan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) dalam sistem kesehatan, yaitu:
- Beberapa langkah strategis yang dapat di ambil untuk meningkatkan kualitas pengelolaan (FKTP):
- a. Penguatan SDM

- b. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas
- c. Integrasi system informasi Kesehatan
- d. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat

III. Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan

- a. Penyuluhan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap FKTP.
- b. Semua sudah memiliki BPJS, namun warga kurang memahami bahwa layanan itu layanan BPJS (kategori PBI atau APD).

KESIMPULAN DAN SARAN

Acara Penyuluhan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) berjalan dengan baik. Peserta memahami fungsi FKTP dalam memberikan layanan kesehatan dasar, termasuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Informasi ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan FKTP secara optimal untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa intervensi berupa penyuluhan kesehatan secara signifikan mampu meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat mengenai pengertian dan

fungsi fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP).

Temuan ini didukung oleh adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang partisipatif dan interaktif, dengan penggunaan media visual dan sesi diskusi, efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait peran krusial FKTP dalam sistem pelayanan kesehatan.

Para peserta yang menyatakan bahwa mereka kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai jenis-jenis layanan yang tersedia di FKTP, alur rujukan yang berlaku, serta pentingnya FKTP sebagai lini pertama dalam upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan.

Perubahan persepsi ini menjadi modal penting dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah pemanfaatan layanan kesehatan yang lebih tepat dan efisien. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat tidak lagi ragu untuk memanfaatkan FKTP sebagai tempat pertama untuk mencari pertolongan kesehatan, terutama untuk keluhan-keluhan ringan, sehingga dapat mengurangi beban fasilitas kesehatan tingkat lanjut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan indikasi adanya potensi

perubahan perilaku dalam pemanfaatan layanan kesehatan di masa mendatang. Kesadaran yang meningkat mengenai peran FKTP diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan memanfaatkan layanan pencegahan yang tersedia di FKTP. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat peran FKTP sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, penting untuk menyadari adanya keterbatasan dalam hal jangkauan peserta dan durasi waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan adanya upaya yang lebih terstruktur dan berkesinambungan dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait FKTP. Program-program pengabdian masyarakat serupa perlu dirancang dengan skala yang lebih besar dan melibatkan berbagai elemen masyarakat secara lebih inklusif.

Saran dari hasil penyuluhan ini bahwa petugas Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) diharapkan memberikan informasi tentang jenis-jenis layanan yang ada di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) baik program yang baru maupun program yang berjalan, melalui kader-kader yang ada di masing-masing rt.

Untuk masa yang akan datang, beberapa saran lainnya yang strategis dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang fasilitas kesehatan tingkat pertama diantaranya :

1. Perlu adanya pengembangan materi penyuluhan yang lebih inovatif dan menarik, memanfaatkan berbagai platform media yang relevan dengan gaya hidup masyarakat saat ini, termasuk media sosial dan platform digital lainnya. Hal ini akan membantu menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan daya tarik pesan yang disampaikan.
2. Program penyuluhan perlu dirancang secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program-program kesehatan lainnya yang ada di masyarakat. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dan perangkat pemerintah daerah menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan program dan membangun kepercayaan masyarakat. Selain itu, perlu adanya mekanisme pemantauan dan evaluasi yang teratur untuk mengukur dampak program dan melakukan perbaikan yang diperlukan.
3. Penting untuk memberdayakan kader kesehatan di tingkat masyarakat sebagai agen perubahan. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan

kepada kader kesehatan akan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi tentang FKTP secara efektif kepada masyarakat di lingkungan mereka. Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam menjangkau masyarakat yang mungkin sulit diakses melalui program penyuluhan massal.

4. Perlu adanya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan fasilitas kesehatan tingkat pertama dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi dapat berperan dalam menyediakan sumber daya ahli dan materi penyuluhan berbasis penelitian, pemerintah daerah dapat memfasilitasi akses ke masyarakat dan dukungan logistik, sementara FKTP dapat memberikan informasi mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi di lapangan.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dioptimalkan dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang FKTP. Pengembangan aplikasi mobile atau platform daring yang menyediakan informasi lengkap dan mudah diakses mengenai FKTP, jenis layanan, jadwal pelayanan, dan informasi penting lainnya dapat menjadi solusi yang efektif untuk menjangkau masyarakat

secara luas dan memberikan informasi yang dibutuhkan kapan saja dan di mana saja.

6. perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang FKTP dan efektivitas berbagai metode penyuluhan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program-program peningkatan literasi kesehatan yang lebih tepat sasaran dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2020). Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat (Edisi Revisi). Bina Pustaka
- Abdurrahman, A., & Hidayat, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Menular di Desa X. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1)
- BPJS, B.P. J. S. (2017). Akses Pelayanan dalam Genggaman: BPJS Kesehatan Luncurkan Aplikasi JKN Mobile. BPJS. <https://www.bpjskesehatan.go.id/bpjs/index.php/post/read/2017/596/Akses-PelayananDalam-Genggaman-BPJS-Kesehatan-Luncurkan-Aplikasi-Mobile-JKNBanyak-Manfaat-dan-Mudahkan-Peserta-JKN-KIS>
- Faturohman, F., Irawan, B., & Setianingsih, C. (2020). Analisis Sentimen Pada Bpjs Kesehatan Menggunakan Recurrent Neural Network. *E-Proceeding of Engineering*, 4545-4552
- Idris, F. (2014). Optimalisasi Sistem Pelayanan Kesehatan Berjenjang pada Program Kartu Jakarta Sehat. *Kesmas: National Pubic Health Journal*, 9(1), 94.
- Mulyadi, M. (2014). Sosialisasi Ketentuan Jaminan Sosial 2014. *VI(02)*, 9-12.
- Mustika, M. (2015). Perkembangan Teknologi Informasi dalam Aspek Kesehatan. Yogyakarta: UGM press.
- Perpres. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. *Phys. Rev. E*
- Perpres. (2013). Jaminan kesehatan (hal 1-37)
- Saryoko, A., Hendri, H., & Sukmana, S.H. (2019). Pengukuran Layanan Pada Aplikasi JKN Mobile Menggunakan Metode Servqual. *Paradigma – Jurnal Komputer dan Informatika*, 21(2), 157-166. <https://doi.org/10.31294/p.v2i2.5412>
- Wibowo, B. (2014) Implementasi Program Kebijakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Dalam Meningkatkan Jaminan Kesehatan Nasional.
- Wulandari, A., Sudarman, & Ikhsan. (2019). Inovasi BPJS Kesehatan dalam Pemberian Layanan Kepada Masyarakat: Aplikasi Mobile JKN Innovation of Health BPJS in Giving Services to the Community: JKN Mobile Applications. *Jurnal Public Policy*, 5(2), 98-107. <https://doi.org/10.35308/jpp.v5i2.1119>